

MODEL KOMUNIKASI DAKWAH ISLAMIYAH

Zakaria Al-Anshori

Komunikasi Penyiaran Islam| Unismuh Makassar

ABSTRAK

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif adalah jenis penelitian, dimana data-data, fakta dan informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian berupa Model Komunikasi Dakwah Islamiyah di Kelurahan Pongo Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi propinsi Sulawesi Tenggara. Teknik Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data yang Valid dalam menjawab permasalahan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut : Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

Kata Kunci: Komunikasi, Dakwah

ABSTRACT

The type of research that will be used in this study is a qualitative research method with a qualitative approach. Qualitative research with descriptive analysis is a type of research, where data, facts and information related to the problem of research are Islamic Da'wah Communication Model in Pongo Village, Wangi-wangi District, Wakatobi Regency, Southeast Sulawesi Province. Data collection techniques were conducted to obtain valid data in answering problems, so in this study the authors used data collection techniques as follows: Interviews, Observations and Documentation.

Keywords: Communication, Da'wah

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan kegiatan yang sangat penting dalam Islam, karena berkembang tidaknya ajaran agama Islam dalam kehidupan masyarakat, merupakan efek dari berhasil tidaknya dakwah yang dilakukan. Syekh Ali Makhfud mengatakan bahwa dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar, agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam proses dakwah banyak metode yang digunakan, namun metode tersebut haruslah sesuai dengan kondisi masyarakat yang dihadapi. Oleh karena itu perlu dipertimbangkan metode yang akan digunakan dan cara penerapannya, karena sukses dan tidaknya suatu

program penyajian seringkali dinilai dari segi metode yang digunakan

Da'i sebagai orang yang menyampaikan pesan atau menyebarkan ajaran agama Islam kepada masyarakat, harus memiliki keahlian tertentu dalam bidang dakwah Islam. Kemampuan tersebut baik dari segi penguasaan konsep, teori, maupun metode tertentu dalam berdakwah. Seorang da'i dalam menyebarkan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat umum, akan menghadapi masyarakat yang heterogen, karena itu metode dakwahnya pun harus sesuai dengan kadar kemampuan masyarakat yang sedang didakwahi.

Di dalam al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang memerintahkan agar umat Islam senantiasa menggerakkan dan mengiatkan usaha dakwah, sehingga

ajaran Islam senantiasa tegak dan dianut oleh umat Islam.

Ayat di atas menjelaskan bahwa, Allah SWT menyuruh manusia untuk menggerakkan dakwah Islam, dan dakwah dalam agama Islam tidak mengharuskan cepatnya keberhasilan dengan satu cara atau metode saja, dakwah dalam menentukan penggunaan metode dakwah sangat berpengaruh bagi keberhasilan suatu aktivitas dakwah .

Berdasarkan penjelasan ayat di atas, bahwa Allah SWT telah memerintahkan umat Islam untuk selalu menggerakkan dakwah Islam, karena kegiatan ini merupakan aktivitas yang tidak pernah usai selama kehidupan dunia manusia masih berlangsung. Selain itu Allah SWT juga memberi tuntunan cara-cara penyampaian materi dakwah dengan cara yang baik, sesuai dengan ajaran

Islam atau situasi dan kondisi mad'u sebagai objek dakwah.

Dalam istilah komunikasi, dakwah merupakan proses penyampaian pesan oleh seorang komunikator kepada seorang komunikan, yang bertujuan agar orang lain tahu, mengerti, dan berharap agar orang lain menerima suatu paham, keyakinan, atau melakukan perbuatan tertentu. Dengan demikian komunikasi tidak hanya penyampaian informasi, tetapi juga pembentukan pendapat umum (public opinion) dan sikap publik (public attitude) .

Komunikasi dalam proses dakwah tidak hanya ditujukan untuk memberikan pengertian, memengaruhi sikap, membina hubungan sosial yang baik, tetapi tujuan terpenting dalam komunikasi adalah mendorong mad'u untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama dengan terlebih dahulu

memberikan pengertian, mempengaruhi sikap, dan membina hubungan baik.

Oleh karena itu da'i sebagai orang yang menyampaikan materi dakwah, hendaknya dapat memilih metode dakwah yang sesuai dengan situasi dan kondisi mad'unya, agar penyampaiaan dan penerimaan pesan dakwah dapat direspon atau mendapat tanggapan yang baik dari mad'u. Salah satu model komunikasi dakwah yang sering digunakan oleh para da'I adalah metode ceramah. Oleh karena itu, menulis berinisiatif untuk meneliti lebih dalam tentang permasalahan model komunikasi dakwah ini dengan judul **MODEL KOMUNIKASI DAKWAH ISLAMIYAH DI KELURAHAN PONGO KECAMATAN WANGI-WANGI KABUPATEN WAKATOBI PROPINSI SULAWESI TENGGARA**

Berdasarkan latar belakang masalah maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi komunikasi dakwah islamiyah ?
2. Bagaimana orgensi komunikasi dakwah islamiyah ?
3. Bagaimana model komunikasi dakwah islamiyah ?

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif adalah jenis penelitian, dimana data-data, fakta dan informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian berupa Model Komunikasi Dakwah Islamiyah di Kelurahan Pongo Kecamatan Wangi-wangi

Kabupaten Wakatobi propinsi Sulawesi Tenggara. Nomor 29 Tahun 2003, tanggal 18 Desember 2003. Luas wilayahnya

Teknik Pengumpulan data adalah 823 km² dan pada tahun 2011 dilakukan untuk mendapatkan data berpenduduk 94.846 jiwa.

yang Valid dalam menjawab masalah, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut : Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

Kabupaten Wakatobi Adalah kabupaten yang berada di wilayah provinsi Sulawesi Tenggara yang memiliki khas daerah bermacam-macam. Daerah ini di kelilingi oleh laut. Ibu kota kabupaten ini terletak di Wangi-Wangi, dibentuk berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia

Wakatobi juga merupakan nama kawasan taman nasional yang ditetapkan pada tahun 1996, dengan total area 1,39 juta ha, menyangkut keanekaragaman hayati laut, skala dan kondisi karang; yang menempati salah satu posisi prioritas tertinggi dari konservasi laut di Indonesia. PDRB Kabupaten Wakatobi berdasarkan harga berlaku pada tahun 2003 sebesar Rp. 179.774,04 juta, sedikit lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 160.473,67 juta. Berdasarkan harga berlaku, PDRB Perkapita Kabupaten Wakatobi pada tahun 2002 adalah sebesar 1.833.775,23 rupiah, menjadi 2.026.993,35 rupiah pada tahun 2003 atau naik sebesar 10,54 persen.

Letak Geografis Kabupaten Wakatobi terletak di kepulauan jazirah Tenggara Pulau Sulawesi. Dan bila ditinjau dari peta Provinsi Sulawesi Tenggara secara geografis terletak dibagian selatan garis katulistiwa, memanjang dari utara ke selatan diantara 5.00° - 6.25° LS (sepanjang ± 160 km) dan membentang dari barat ke timur diantara 123.34° - 124.64° BT (sepanjang ± 120 km). Luas Wilayah Luas wilayah daratan ± 823 km² dan wilayah perairan laut diperkirakan seluas $\pm 18.377,31$ km².

Implementasi Komunikasi Dakwah Islamiyah

Jika kita mengkaji ayat-ayat komunikasi dan dakwah, maka akan ditemukan bahwa komunikasi dan dakwah merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan. Penegasan ini penulis maksudkan untuk

memperjelas peranan komunikasi efektif dalam dakwah.

Dewasa ini, banyak sekali tokoh agama yang muncul dalam melakukan dakwah secara qauli, artinya dakwah yang mereka lakukan sesuai dengan hakikat komunikasi, yaitu menyampaikan informasi dari satu pihak kepada pihak yang lainnya. Namun, dalam hal ini perlu kita garis bawahi bahwa komunikasi efektif memberikan peranan signifikan dalam dunia dakwah.

Dengan demikian, dapat penulis pertegas bahwa komunikasi dan dakwah bersifat simbotik. Apalagi komunikasi dikaitkan dengan dunia dakwah, maka apa yang disampaikan penceramah atau dā'i sebagai komunikator dapat dimengerti sepenuhnya oleh audience atau mustami'. Dengan demikian harus ada

suatu ketetapan pikiran antara *dā'i* dengan obyek dakwah.

Esensi dakwah sebagaimana kita ketahui bersama ialah proses mengajak, menyeru, mengundang, dan membimbing orang lain untuk menegakkan amar ma'ruf dan anhi munkar. Berarti dalam dakwah terkandung komunikasi baik itu berupa verbal maupun non verbal, lisan maupun tulisan, formal maupun non formal dalam metode atau strategi dakwah.

Karena hakikatnya dakwah mempunyai cakupan yang luas dari segi metode atau strategi yang digunakan. Apabila kita kerucutkan, dakwah merupakan istilah komunikasi dalam Islam. Urgensi komunikasi dalam dunia dakwah, berarti bahwa peranan komunikasi begitu signifikan. Hal ini dikarenakan salah satu cara yang banyak digunakan dalam usaha

dakwah ialah melalui komunikasi efektif.

Sementara itu, esensi dari komunikasi ialah proses penyampaian informasi, ide, gagasan, dari satu pihak kepada pihak lain. Berarti dalam hal ini ada beberapa unsur komunikasi yang penting, berupa sumber, pengirim, penerima, dan umpan balik terhadap hal itu. Apabila kita korelasikan dengan dakwah, dalam dakwah pun terdapat unsur-unsur pokok tersebut.

Dalam hal ini ada titik persamaan antara dakwah dan komunikasi dari segi proses komunikasi atau dakwah yang terbentuk. Namun, tentunya komunikasi cakupannya lebih luas dibanding dakwah, karena dalam komunikasi tidak terdapat batasan, baik dalam hal pesan, pengirim, penerima dan interaksi yang terjadi.

Sedangkan dakwah materi yang disampaikan lebih spesifik lagi.

Alquran menggunakan beberapa istilah dengan penekanan dan muatan substansi yang sama yaitu agar para penceramah atau dā'i menggunakan komunikasi efektif dalam berdakwah. Istilah-istilah tersebut memberikan isyarat tentang pentingnya berdakwah dengan mempertimbangkan prinsip komunikasi efektif terhadap sasaran dakwah (audience atau mustami').

Urgensi Komunikasi dakwah Islamiyah

Islam sebagai agama yang diturunkan oleh Allah swt melalui Nabi Muhammad saw, merupakan agama yang cinta kedamaian serta rahmatan lil 'alamin. Dalam penyebaran islam, membutuhkan da'i-da'i yang dapat menyampaikan pesan-pesan kedamaian bagi seluruh umat

manusia. Dan dalam hal ini, peranan komunikasi sangat penting adanya.

Kabupaten Wakatobi, yang notabene sebagai salah satu dari 10 destinasi tujuan wisata di Indonesia, serta penduduknya 99,9 % beragama islam memerlukan pencerahan dari para da'I, untuk melawan derasnya degradasi budaya masyarakat, untuk itu komunikasi yang baik sangat menentukan akan keberhasilan dakwah.

Di dalam Al-qur'an, surat An-Nahl ayat 125, Allah swt berfirman :

بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ
 هِيَ بِآلَتِي وَجَدَلْتُهُمْ^ط الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ
 عَنْ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنُ
 بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ^ط 

Terjemahannya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah

yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Bertitik tolak dari firman Allah dalam Q.s An-Nahl ayat 125 bahwa ada tiga metode dalam berdakwah yaitu Bil Hikmah, Mauidzah Hasanah, dan Mujadalah. Ketiga metode tersebut menunjukkan ke-urgensi-an berdakwah bagi kita sebagai umat islam.

Selain itu, didalam surat Ali Imran ayat 104, Allah swt berfirman :

أَخَيْرَ إِلَىٰ يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلَتَكُنَّ
 أَلْمُنْكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ
 بِالْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأَوْلِيَاكَ

Terjemahannya :

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Didalam surat Ali Imran ayat 104 ini, memberikan informasi kepada kita, bahwa dakwah pada gilirannya menjadi syarat, jika umat islam mau menjadi umat yang terbaik. Dan dakwah akan berdampak pada

kehidupan kita, baik berdampak secara pribadi, maupun masyarakat.

Dan jika dicermati lebih dalam, maka Nampak bahwa surat An-nahl ayat 104, memiliki korelasikan dengan firman Allah dalam surat Ali-Imran ayat 104. Ayat-ayat tersebut menunjukkan urgensi dakwah islamiyyah dalam kehidupan sehari-hari.

Apabila kita kaitkan dengan urgensi komunikasi dalam dunia dakwah, ini berarti bahwa peranan komunikasi begitu signifikan dalam dunia dakwah. Hal ini dikarenakan salah satu cara yang banyak digunakan dalam usaha dakwah ialah melalui komunikasi efektif, sehingga pokok atau tujuan dakwah kita sesuai dengan apa yang kita harapkan. Maksudnya, ada kesesuaian pemahaman antara mubaligh atau penyampai dan mustami' atau pendengar.

Kecakapan seseorang dalam menanamkan kepercayaan untuk berkomunikasi menentukan sejauh mengajak, meyakinkan, dan mana wawasan pengetahuan yang mempengaruhi perilaku.

Dari uraian tersebut dapatlah disimpulkan bahwa urgensi komunikasi berhubungan dengan informasi yang tersampaikan, menanamkan suatu kepercayaan dalam melakukan sesuatu. Urgensi komunikasi dan dakwah sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Kecakapan seseorang dalam menanamkan kepercayaan untuk berkomunikasi menentukan sejauh mengajak, meyakinkan, dan mana wawasan pengetahuan yang mempengaruhi perilaku. Orang yang luas wawasan pengetahuan dan pergaulannya cenderung mudah melakukan komunikasi, adaptasi, dan sosialisasi. Sebaliknya orang yang sempit baik wawasan pengetahuan maupun pergaulannya cenderung sulit dalam menyampaikan suatu ide atau gagasan apalagi ketika ia bersosialisasi dengan orang lain.

Model Komunikasi Dakwah Islamiyah

Urgensi komunikasi dapat dilihat dari fungsi komunikasi tersebut, dimana fungsi komunikasi ialah : menyampaikan informasi pengetahuan dari satu orang kepada orang lain, sehingga akan terbentuk tindakan kerjasama, komunikasi membantu mendorong dan mengarahkan orang-orang untuk melakukan sesuatu, komunikasi membentuk sikap dan

Didalam dakwah islamiyah, komunikasi sangat penting, dan ayat – ayat alqur'an, banyak kita temukan kisah-kisah sejarah para Nabi dan Rasul yang menceritakan bagaimana dakwah dimulai, bagaimana prosesnya, bagaimana pola komunikasinya, dan apa akhir dari hasil komunikasi dakwahnya. Dan Allah swt mengkisahnya semua kisah

ini, penuh dengan muatan komunikasi yang sangat diplomatis, Penuh heroic dan memiliki gaya bahasa tingkat tinggi. Diantara model – model komunikasi tersebut adalah :

Qaulan Adhima (قَوْلًا عَظِيمًا)

Kata-kata yang mengandung Qaulan Adhima terdapat dalam Al-Quran pada QS. Al-Isra [17]:40

مِنَ وَاتَّخَذَ بِالْبَيْنِينَ رَبُّكُمْ أَفَأَصْفَكُمْ

عَظِيمًا قَوْلًا لَتَقُولُونَ إِنَّمَا أَلْمَلْتِكُمْ

Terjemahannya :

Maka apakah patut Tuhan memilikikan bagimu anak-anak laki-laki sedang Dia sendiri mengambil anak-anak perempuan di antara para malaikat? Sesungguhnya kamu benar-benar mengucapkan kata-kata yang besar (dosanya)

Sesungguhnya kamu mengucapkan kata-kata yang besar, dalam ayat tersebut di artikan sebagai “kata-kata atau ucapan yang banyak mengandung kesalahan dan

kebohongan atau tidak memiliki dasar sama sekali”.

Penafsiran ayat tersebut adalah melukiskan bahwa dalam komunikasi atau berdakwa da’i tidak boleh mengucapkan kata-kata yang mengandung kebohongan. Atau tuduhan yang sama sekali tidak benar. Karena ucapan –ucapan yang tidak berdasar sangatlah dibenci oleh Allah SWT. Komunikasi dakwa sebenarnya memberikan kebenaran-kebenaran Ilahi jauh dari prasangka dan kebohongan.

Dalam berdakwah dimasyarakat kelurahan pongo, dakwah tidak boleh disampaikan dengan menyebarkan berita yang mengandung kebohongan. Jika ada seorang da’I yang menyampaikan dakwah dengan cara seperti itu, maka da’I tersebut tidak akan dipanggil untuk yang kedua

kalinya untuk menyampaikan tausiyah didepan orang banyak.

Dimasyarakat wakatobi, ada yang disebut Sikolah Tandai, kata ini mengandung pesan bahwa orang yang telah berbohong, apalagi seorang da'I, maka ia tak akan dipanggil selamanya. Dalam komunikasi dakwah islamiyah, hal ini bukan saja mencederai da'I, tapi juga mendistorsi kebenaran islam.

Qaulan Baligha (قَوْلًا بَلِيغًا)

Dalam bahasa arab kata baligha di artikan “sampai”, “mengenai sasaran atau mencapai tujuan”. Jika di kaitkan dengan Qaulan (ucapan atau komunikasi) baligh berarti “fasih”, “jelas maknanya,tetap mengucapkan apa yang di kehendaki dan terang”. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat An-nisa : 63, yaitu

فِي مَا اللَّهُ يَعْلَمُ الَّذِينَ أُوتِيكَ

فِي هُمْ وَقُلْ وَعِظْهُمْ عَنْهُمْ فَأَعْرِضْ قُلُوبِهِمْ

بَلِيغًا قَوْلًا أَنْفُسِهِمْ

Termahannya :

Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.

Model komunikasi dakwah dalam bentuk Qaulan Baligha adalah hendaknya para da'i harus seimbang dalam melakukan sentuhan terhadap mad'u ,yaitu antara otaknya dan hati . Jika kedua komponen tersebut dapat terakomodasi dengan baik maka akan menghasilkan umat yang kuat karena terjadi penyatuan antara hati dan pikiran. Interaksi aktif keduanya merupakan sebuah kekuatan yang kuat

dan saling berkaitan dalam membentuk komunikasi yang efektif.

Qulan baligha yakni ucapan yang memiliki ketinggian nilai sastra, (an Nisa (4):63), menurut para pakar bahasa menyatakan bahwa semua kata yang terdiri dari huruf-huruf tersebut mengandung arti sampainya sesuatu ke sesuatu yang lain. Ia juga bermakna “cukup”, karena kecukupan mengandung arti sampainya sesuatu kepada batas yang dibutuhkan.

Para pakar sastra menekankan perlunya dipenuhi beberapa kriteria, sehingga pesan yang disampaikan dapat disebut baligha dalam arti komunikasi yang efektif. Dalam konteks ayat di atas, seorang penceramah atau dā'i, harus memilih kalimat-kalimat, bukan saja kandungannya benar, tetapi juga tepat, sehingga kalau memberi informasi

atau menegur tidak menimbulkan kegalauan hati.

Memperkuat argumentasi yang telah dikemukakan di atas, Alquran juga menggunakan istilah qulan maisura yakni ucapan yang mudah dan memudahkan, (al-Isra (17): 28). Dalam Tafsir Adz-Dzikra, Bahtiar Amin menafsirkan dengan perkataan yang meringankan. Seorang penceramah atau dā'i, harus memberikan penjelasan-penjelasan yang mudah dipahami oleh audience atau mustami'.

Qaulan Kariima

Qaulan kariima, dapat artikan sebagai “perkataan yang mulia”. Komunikasi dakwah menggunakan Qaulan kariima lebih kesasaran (mad'u) dengan tingkatan umurnya yang lebih tua. Sehingga, pendekatan yang di gunakan lebih pada pendekatan yang sifatnya pada sesuatu

yang santun, lemah lembut, dengan tingkatan dan sopan santun yang diutamakan.

Prinsip komunikasi yang terkandung adalah jika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua dari pada kita atau kepada siapa saja, maka komunikator haruslah memiliki dan memperhatikan sopan santun yang berlaku. Dalam artian, tidak melakukan kekerasan dan memilih bahasa yang terbaik dan sopan penuh penghormatan.

Qaulan karima yakni ucapan yang mulia, (al-Isra (17):23), dalam Tafsir Al-Maraghi dijelaskan bahwa makna dari kata karim yaitu bersikap baik tanpa kekerasan. Ar-Raghib mengatakan bahwa karim adalah segala sesuatu yang terhormat. Ucapan yang baik dan perkataan yang manis, rasa hormat dan sesuai dengan tuntutan kepribadian yang luhur.

Kemampuan seorang penceramah atau dā'i, memilih dan menggunakan kata karim dalam berkomunikasi akan menanamkan kepercayaan untuk mengajak, meyakinkan, dan mempengaruhi perilaku audience atau mustami'. Kecakapan berkomunikasi menentukan sejauh mana seorang penceramah atau dā'i, mampu melakukan komunikasi, adaptasi, dan sosialisasi.

Searah dengan makna karim yang dapat member kesan dan pengaruh yang dalam, qaulan sadida yakni ucapan yang tepat, (al-Ahzab (33):70), menurut Ibnu Faris sebagaimana dikutip oleh Quraisy Sihab, menunjukkan makna meruntuhkan sesuatu kemudian memperbaikinya. Qaulan sadida juga berarti istiqomah atau konsistensi. Kata ini juga digunakan untuk

menunjukkan sasaran yang ingin mudah dipahami) dalam dicapai secara konsisten. menyampaikan pesan dakwahnya,

PENUTUP

Dari pembahasan tentang model komunikasi dakwah islamiyah ini, maka penulis akan menyimpulkan bahwa : Seorang pendakwah (da'i) dapat menggunakan model komunikasi Qaulan Adhima (perkataan yang jujur), Qaulan Layyina (perkataan yang lemah lembut), Qaulan Baligha (perkataan yang tegas/lugas), Qaulan Kariima (perkataan yang mulia, kepada orang yang lebih tua) dan Qaulan Maisura (perkataan yang ringan dan

sesuai dengan kondisi mad'u yang mendengarkan dakwahnya.

Kunci keberhasilan dakwah terletak pada diri seorang penceramah atau dā'i. Secara psikologis, seorang penceramah atau dā'i akan kehilangan spiritual power (تيجورلا توفلا), kekuatan rohani dalam memengaruhi sasaran dakwahnya yakni para audience atau mustami', jika ajakannya tidak sesuai atau bahkan bertentangan dengan sikap dan perbuatannya, (Q.S. Ash-Shaff (61): 2-3).

DAFTAR PUSTAKA

Bahtiar Amin, Adz-Dzikro, terjemah dan tafsir juz 11-15, (Cet. III; Bandung: Angkasa, Press, 1984

Fauza dan Muchlis effendi, Psikologi Dakwah, Jakartan , 2006

Quraisy Sihab, Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, (Cet.I; Jakarta: Lentera Hati, 2000